



Saham global turun dengan awal yang hati-hati pada hari Senin karena melonjaknya kasus virus korona di Eropa dan Amerika Serikat mengancam prospek ekonomi, bahkan ketika pertumbuhan di China memberikan beberapa dukungan ke Asia.

Amerika Serikat telah mengalami jumlah kasus COVID-19 baru tertinggi dalam dua hari terakhir, sementara Prancis juga membuat catatan kasus yang tidak diinginkan dan Spanyol mengumumkan keadaan darurat.

Itu dikombinasikan dengan tidak adanya kemajuan yang jelas pada paket stimulus AS untuk menarik S&P 500 berjangka turun 0,3%.

Indeks MSCI dari saham Asia-Pasifik di luar Jepang (MIAPJ0000PUS) naik tipis 0,1%, tetapi tetap kurang dari puncak 31 bulan terakhir. Nikkei Jepang (N225) naik 0,2%, dan indeks utama Korea Selatan naik 0,4% (KS11).

Para pemimpin utama China akan memetakan arah ekonomi negara itu untuk 2021-2025 pada pertemuan yang dimulai pada hari Senin, berusaha untuk menyeimbangkan pertumbuhan dan reformasi di tengah prospek global yang tidak pasti dan ketegangan yang semakin dalam dengan Amerika Serikat.

Seminggu yang padat untuk kebijakan moneter melihat tiga bank sentral utama mengadakan pertemuan. Bank of Canada dan Bank of Japan diperkirakan akan menahan tekanan untuk saat ini, sementara pasar berasumsi Bank Sentral Eropa akan berhati-hati terhadap inflasi dan pertumbuhan bahkan jika mereka melewatkan pelonggaran lebih lanjut.

Data yang akan dirilis Kamis diperkirakan menunjukkan output ekonomi AS rebound sebesar 31,9% pada kuartal ketiga, setelah keruntuhan historis kuartal kedua, yang dipimpin oleh belanja konsumen.

Analisis di Westpac mencatat bahwa kenaikan seperti itu masih akan membuat PDB sekitar 4% lebih rendah dari pada akhir tahun lalu, dengan investasi bisnis masih tertinggal dengan buruk.

"Untuk sepenuhnya memulihkan aktivitas yang hilang, tambahan stimulus fiskal yang berarti adalah suatu keharusan," kata mereka dalam sebuah catatan.

Pemilihan Presiden AS akan kembali membayangi karena pasar bergerak ke harga dalam peluang presiden dan Kongres dari Partai Demokrat, yang kemungkinan akan menyebabkan lebih banyak pengeluaran pemerintah dan pinjaman di masa depan.

Prospek itu mendorong imbal hasil Treasury AS 10-tahun ke level tertinggi sejak awal Juni pekan lalu di 0,8720%. Mereka diperdagangkan pada 0,83% pada hari Senin.

"Kami telah meningkatkan kemungkinan serangan Demokrat, yang sudah menjadi kasus dasar kami, dari 40% menjadi lebih dari 50% dan telah meningkatkan ekspektasi kami terhadap Biden untuk menang dari 65% menjadi 75%," tulis analisis di NatWest Markets dalam sebuah catatan.

"Kami melihat kurva imbal hasil AS yang lebih curam dan USD yang lebih lemah cenderung berlaku dalam kasus dasar kami."

Dolar melemah pada hari Senin setelah jatuh secara luas minggu lalu. Euro bertahan di \$ 1,1850 (EUR =) dan tepat di bawah puncaknya baru-baru ini di \$ 1,1880, sementara dolar tertahan di 104,68 yen dan tidak jauh dari palung minggu lalu di 104,32.

Indeks dolar tertahan di 92,790 setelah turun hampir 1% minggu lalu.

Di pasar komoditas, emas turun tipis 0,1% menjadi \$ 1,898 per ounce.

Harga minyak turun lebih jauh untuk mengantisipasi lonjakan pasokan minyak mentah Libya dan kekhawatiran permintaan yang disebabkan oleh melonjaknya kasus virus corona di Amerika Serikat dan Eropa.

Minyak mentah Brent (LCOc1) turun 63 sen menjadi \$ 41,14 per barel, sementara minyak mentah AS (CLc1) turun 61 sen menjadi \$ 39,24./R